

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia memiliki berbagai kebutuhan hidup dan untuk memenuhi kebutuhannya itu manusia harus berusaha dan bekerja. Semenjak merdeka tahun 1945 hingga 1966, ekonomi Indonesia yang bercorak agraris tidak begitu maju. Sektor pertanian dirasakan kurang begitu menguntungkan dan nasib para petani juga tidak begitu baik karena minimnya pendapatan yang diperoleh dari pertanian, sehingga penduduk Indonesia yang pada saat itu dominan bekerja pada setor pertanian tetap miskin. Oleh karena itu perlu ada alternatif lain selain pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia salah satu upaya yang dilakukan yaitu melalui kegiatan industri.

Pembangunan melalui industri diharapkan menjadi mesin pertumbuhan terhadap kegiatan ekonomi lainnya dan dapat memainkan peranan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pembangunan ekonomi nasional.

Dengan berkembangnya suatu industri secara otomatis juga akan menyerap tenaga-tenaga kerja. Oleh sebab itu masyarakat yang menjadi tenaga kerja untuk bidang industri tersebut harus dibina dan dipersiapkan sebaik mungkin, sehingga pertumbuhan industri akan berkembang dengan baik dan diharapkan mampu memperbaiki kondisi ekonomi bangsa Indonesia.

Salah satu industri yang terdapat di Kelurahan jelekong Kabupaten Bandung adalah industri pembuatan wayang golek. Keberadaan industri wayang

golek di Kelurahan Jelekong ini memberikan dampak positif bagi masyarakat Jelekong karena industri wayang golek ini menyerap tenaga kerja yang berasal dari warga sekitar, sehingga banyak warga yang bermata pencaharian sebagai pengrajin wayang golek untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Indonesia sendiri merupakan Negara yang memiliki beraneka ragam kebudayaan, salah satunya adalah seni pertunjukkan wayang golek yang populer di Jawa Barat. Wayang golek merupakan salah satu jenis kesenian peninggalan masa lalu yang hingga kini masih hidup dan mendapat dukungan sebagaimana masyarakat. Dalam perkembangannya wayang golek mengalami berbagai perubahan walau demikian wayang golek masih memiliki pakem-pakem tertentu yang masih dilestarikan dalam setiap pertunjukannya. Wayang golek adalah salah satu warisan budaya bangsa yang di dalamnya terkandung berbagai wejangan dan petuah hidup. Dahulu kala wayang golek adalah salah satu sarana hiburan bagi masyarakat kalangan menengah kebawah, namun kemudian berubah fungsi menjadi sebuah media dakwah setelah dipelopori oleh Sunan Kali Jaga dalam penyebaran Agama Islam di Pulau Jawa.

Wayang golek merupakan pertunjukan boneka kayu yang dimainkan berdasarkan karakter tertentu dalam suatu cerita pertunjukan. Wayang golek harusnya banyak diminati masyarakat dan memiliki pasar yang cukup luas baik di dalam maupun luar negeri karena wayang golek merupakan salah satu kebudayaan yang mencirikan bangsa Indonesia dan harus dilestarikan.

Nilai tambah dari kesenian wayang golek itu sendiri tidak terlepas dari unsur ekstrinsik yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, pendapatan

pengrajin wayang golek agak berbeda dengan pendapatan industri lain karena yang di jual adalah nilai- nilai seni yang intrinsik sehingga kehidupan masyarakat pengrajin harusnya lebih sejahtera dan terjamin.

Seiring dengan kemajuan jaman, wayang golek semakin tidak di minati oleh masyarakat khususnya anak- anak muda karena mereka lebih menyukai hal- hal yang modern dan beranggapan bahwa wayang golek “kuno”, sehingga semakin hari penggemar wayang golek semakin berkurang.

Karena semakin berkurangnya peminat terhadap wayang golek khususnya peminat wayang yang berasal dalam negeri, maka akan berpengaruh juga terhadap industri wayang golek yang secara otomatis juga akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan dan kondisi sosial ekonomi pengrajin wayang golek. Apabila hal tersebut di biarkan semakin hari pengrajin wayang golek pun akan semakin berkurang. Untuk lebih jelasnya, jumlah pengrajin wayang golek di Kelurahan Jelekong dari tahun 1990 sampai tahun 2010, dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1
Jumlah Pengrajin Wayang Golek Kelurahan Jelekong Tahun 1990 – 2010

No	Tahun	Jumlah Pengrajin
1	1990	30
2	1995	67
3	2000	64
4	2005	54
5	2010	52

Sumber : Hasil Penelitian, 2010

Berdasarkan data dari tabel di atas, jumlah pengrajin wayang golek di Kelurahan Jelekong dari tahun 1990 sampai tahun 2010 cenderung mengalami penurunan. Walaupun peminat wayang golek dan jumlah pengrajin wayang golek semakin menurun, tetapi industri wayang golek yang berada di Kelurahan Jelekong Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung masih tetap mempertahankan usahanya sampai sekarang.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat pengrajin wayang golek di Kelurahan Jelekong dan bagaimana industri wayang golek yang berada di Kelurahan Jelekong tetap mempertahankan usahanya. Penelitian perlu dilakukan agar nilai-nilai tradisi khususnya wayang golek sebagai ciri khas masyarakat Indonesia dapat terselamatkan dengan mencari berbagai alternative penanganannya. Penelitian ini di beri judul “ KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PENGRAJIN WAYANG GOLEK DI KELURAHAN JELEKONG KABUPATEN BANDUNG ”.

B. Rumusan Masalah

Wayang golek merupakan salah satu warisan tradisi asal Jawa Barat yang mencirikan bangsa Indonesia, namun pada perjalanannya perkembangan kesenian wayang golek masih menemui banyak kendala diantaranya :

- Semakin hari peminat wayang golek semakin menurun sehingga akan mempengaruhi terhadap industri wayang golek, tetapi sampai sekarang

industri wayang golek di Kelurahan Jelekong masih tetap mempertahankan usahanya

- Menurunnya peminat terhadap wayang golek secara otomatis akan berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi pengrajin wayang golek, tetapi di Kelurahan Jelekong sampai saat ini masih banyak penduduk yang memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menjadi pengrajin wayang golek.

Maka berdasarkan fakta yang ditemukan dilapangan, memunculkan permasalahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi industri wayang golek di Kelurahan Jelekong Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung ?
2. Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat pengrajin wayang golek di Kelurahan Jelekong Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung ?
3. Bagaimana cara mempertahankan masyarakat pengrajin wayang golek di Kelurahan Jelekong Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi industri wayang golek di Kelurahan Jelekong Kabupaten Bandung
2. Mengidentifikasi kondisi sosial ekonomi masyarakat pengrajin wayang golek di Kelurahan Jelekong Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung
3. Mengidentifikasi cara mempertahankan masyarakat pengrajin wayang golek di Kelurahan Jelekong Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi industri wayang golek di Kelurahan Jelekong
2. Dapat memberikan gambaran tentang kondisi sosial ekonomi pengrajin wayang golek di Kelurahan Jelekong
3. Dapat mengetahui berbagai cara mempertahankan masyarakat pengrajin wayang golek di Kelurahan Jelekong.
4. Bahan informasi bagi yang memerlukan terutama tentang industri wayang golek.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam menginterpretasikan penelitian ini maka akan dijabarkan definisi operasionalnya sebagai berikut:

1. Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kondisi sosial ekonomi masyarakat pengrajin wayang golek di Kelurahan Jelekong. Kondisi sosial ekonomi masyarakat pengrajin dapat dilihat dari berbagai aspek diantaranya yaitu pendidikan, pendapatan serta kepemilikan fasilitas hidup.

- Pendidikan, tingkat pendidikan sebagai gambaran kondisi sosial ekonomi masyarakat, dapat dilihat dari kondisi masyarakat dalam mendapatkan layanan pendidikan.

- Pendapatan, yaitu seberapa besar penghasilan yang diperoleh sebagai pengrajin wayang golek untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
- Kepemilikan fasilitas hidup, dapat dilihat dari sarana dan prasarana apa saja yang bisa menunjang dan memfasilitasi hidupnya.

2. Masyarakat Pengrajin Wayang Golek

Masyarakat pengrajin merupakan sekelompok orang yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan membuat barang kerajinan yaitu wayang golek.

3. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Industri Wayang Golek

Faktor- faktor yang mempengaruhi industri wayang golek sehingga industri wayang golek di Kelurahan Jelesong tetap bertahan diantaranya yaitu modal, bahan baku, tenaga kerja, transportasi, dan pemasaran.

- Modal, memiliki peranan yang sangat penting terhadap kemajuan suatu industri. Modal merupakan dana awal yang digunakan untuk memulai proses produksi.
- Bahan baku, merupakan unsur pokok untuk memulai suatu proses produksi pada kegiatan perindustrian karena bahan baku merupakan bahan utama untuk pembuatan suatu produk.
- Tenaga kerja mempengaruhi kegiatan perindustrian baik dilihat dari jumlah maupun dari keahlian yang dimiliki yang akan sangat menunjang terhadap hasil produksi.
- Transportasi, berguna untuk mengangkut bahan mentah ke lokasi produksi juga untuk mengangkut barang hasil produksi yang akan dipasarkan.

- Pemasaran, merupakan hal yang sangat penting bagi suatu industri baik itu bagaimana cara pemasarannya ataupun kemana saja hasil produksi dipasarkan.

